



## PENGUKURAN KINERJA MANAJEMEN RANTAI PASOK PADA CV. BERAS PUSPA JOGED BALI

Kadek Popy Wulandari<sup>1</sup> I Nyoman Nurcaya<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Performance;  
Supply Chain Management;  
Supply Chain Operations  
Reference.

Supply chain management is the integration of the production process, starting from the procurement of raw materials and ending with the delivery of products to consumers. The implementation of this system affects the company's overall performance, so it is necessary to measure performance to determine the productivity that has been achieved. This research was conducted on CV. Beras Puspa Joged Bali, which sometimes suffers from a shortage of production raw materials, so it is necessary to bring them in from outside the Bali area with greater risk during expeditions. This study aims to determine the performance of supply chain management CV. Beras Puspa Joged Bali, which includes supply chain reliability, responsiveness, cost, and asset management performance. Interview and observation methods are used to get the data, as well as data analysis methods that use the Supply Chain Operations Reference (SCOR) model. The calculation results show the Perfect Order Fulfillment (POF) metric value of 99.88%, the Order Fulfillment Cycle Time (OFCT) metric for 3 days, the Cost of Goods Sold (COGS) metric of 86%, and the Cash to Cash Cycle Time (CTCCT) metric for 20 days.

#### Kata Kunci:

Kinerja;  
Manajemen Rantai Pasok;  
Supply Chain Operations  
Reference.

### Abstrak

Manajemen rantai pasok merupakan integrasi proses produksi, dimulai dari pengadaan bahan baku hingga produk sampai pada konsumen. Penerapan sistem ini berpengaruh pada kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga diperlukan pengukuran kinerja untuk mengetahui produktifitas yang sudah dicapai. Penelitian ini dilakukan pada CV. Beras Puspa Joged Bali, yang terkadang mengalami kekurangan bahan baku produksi sehingga perlu mendatangkan dari luar daerah Bali dengan risiko lebih besar saat ekspedisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen rantai pasok CV. Beras Puspa Joged Bali, yang meliputi kinerja *supply chain reliability, responsiveness, cost* dan *asset management*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara dan observasi, serta teknik analisis data menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Hasil perhitungan menunjukkan nilai metrik *Perfect Order Fulfillment* (POF) sebesar 99,88%, metrik *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT) selama 3 hari, metrik *Cost of Goods Sold* (COGS) sebesar 86%, dan metrik *Cash to Cash Cycle Time* (CTCCT) selama 20 hari.

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[popywulandari22@gmail.com](mailto:popywulandari22@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Penciptaan produk dengan daya saing memerlukan kontribusi berbagai pihak yang terkait dalam sistem secara keseluruhan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan menerapkan sistem pengelolaan distribusi material produksi yang optimal, seperti penerapan manajemen rantai pasok. Menurut Pujawan & Er (2017: 4) rantai pasok (*supply chain*) adalah jaringan perusahaan yang bekerja sama untuk menciptakan dan mengantarkan sebuah produk ke tangan konsumen akhir. Manajemen rantai pasok dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing secara keseluruhan (Pujawan & Er, 2017: 8). Pernyataan tersebut didukung studi empiris dari Wulandari dkk. (2016), Nursyamsiah & Syah (2019), Jamaludin (2021), dan Hafi (2021) yang menyatakan bahwa penerapan manajemen rantai pasok berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan keunggulan kompetitif. Salah satu model acuan yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja manajemen rantai pasok adalah model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Penerapan model SCOR memiliki manfaat bagi perusahaan, yaitu terjalinnya hubungan baik antara pemasok dengan konsumen, terjadi integrasi antara bagian *manufacturing*, *sales*, dan bagian logistik (Said dkk., 2006: 129). Model SCOR sebagai salah satu alat pengukuran kinerja manajemen rantai pasok mencakup pengukuran aktivitas perusahaan dari hulu hingga ke hilir. Karena itu, model SCOR digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja manajemen rantai pasok perusahaan.

Berdasarkan hasil studi empiris ditemukan hasil yang berbeda. Pada penelitian Herlina dkk. (2020) menganalisis kinerja manajemen rantai pasok produk minuman herbal menggunakan empat atribut kinerja dengan metrik *Perfect Order Fulfillment* (POF), *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT), *Cost of Good Sold* (COGS), dan *Cash to Cash Cycle Time* (CTCCT), disimpulkan bahwa nilai metrik POF, COGS, dan CTCCT sudah menunjukkan nilai yang lebih baik dari data kinerja *benchmark*, sedangkan nilai metrik OFCT masih belum mencapai kinerja target. Penelitian Putri & Aspiranti (2019) yang menganalisis kinerja rantai pasok pada produk susu perah menggunakan 4 metrik kinerja dan memperoleh hasil bahwa metrik POF dan COGS masih belum mencapai kinerja target dan metrik OFCT dan CTCCT sudah memperoleh nilai yang sama dengan nilai kinerja target. Sejalan dengan penelitian Sinaga *et al.* (2021) yang juga menggunakan empat atribut kinerja dengan empat metrik. Hasilnya yaitu keempat metrik memperoleh nilai yang masih berada di bawah nilai kinerja target, yang menandakan bahwa perusahaan perlu melakukan perbaikan untuk mencapai nilai kinerja yang ditargetkan. Sementara penelitian Nurhasanah & Aspiranti (2020) yang menganalisis kinerja rantai pasok pada komoditi ubi jalar, diperoleh hasil bahwa metrik POF, COGS, dan CTCCT masih belum mencapai kinerja target. Terdapat satu metrik yang sudah mencapai kinerja target, yaitu metrik OFCT. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali untuk meningkatkan kinerja

Model SCOR sebagai model acuan pengukuran kinerja manajemen rantai pasok, dapat diterapkan pada berbagai jenis industri dan perusahaan. Salah satunya yaitu pada perusahaan CV. Beras Puspa Joged Bali. Berdasarkan laporan produksi CV. Beras Puspa Joged Bali, 2020 diketahui bahwa terjadi penurunan kuantitas produksi dalam beberapa bulan sejak bulan Juli hingga September 2020. Hal ini disebabkan terdapat kendala dalam proses produksi, dimana biasanya terjadi ketika tidak ada musim panen gabah di Bali. Kurangnya pasokan bahan baku ini berpengaruh terhadap kuantitas dan proses produksi hingga pada penjualan produk. Untuk itu perusahaan perlu mengevaluasi kinerja manajemen rantai pasoknya agar mengetahui produktivitas yang sudah tercapai dan mengidentifikasi masalah yang terjadi untuk selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus mengenai pengukuran kinerja manajemen rantai pasok pada CV. Beras Puspa Joged Bali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui struktur dan menganalisis kinerja manajemen rantai pasok pada CV. Beras Puspa Joged Bali apakah sudah efektif atau belum. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu pada CV. Beras Puspa Joged Bali, karena ditemukan fenomena bahwa perusahaan telah menerapkan sistem manajemen rantai pasok pada proses produksinya namun belum pernah melakukan pengukuran langsung pada kinerjanya. Kinerja manajemen rantai pasok diukur menggunakan model SCOR, dengan elemen pengukuran yaitu: *Reliability* (keandalan), *Responsiveness* (kecepatan merespon), *Cost* (biaya), dan *Asset Management* (manajemen aset). Data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan observasi. Adapun atribut kinerja beserta metrik turunannya (Paul, 2014: 115), yang digunakan dalam model SCOR yaitu:

### **Reliability (keandalan) - Perfect Order Fulfillment (POF)**

$$\text{POF} = \frac{\text{Jumlah Pesanan yang sempurna}}{\text{Jumlah Pesanan Total}} \times 100\%$$

### **Responsiveness (kecepatan merespon) - Order Fulfillment Cycle Time (OFCT)**

OFCT = Jumlah waktu siklus aktual untuk semua pesanan dikirim ke konsumen

### **Cost (biaya) - Cost of Goods Sold (COGS)**

COGS = *Inventory* Awal + Pembelian Selama Periode + *Inventory* Akhir

### **Assets Management (manajemen aset) - Cash-To-Cash Cycle Time (CTCCT)**

CTCCT = Hari pemasokan persediaan + hari piutang *outstanding* - hari hutang *outstanding*

Hasil analisisnya akan menghasilkan *output* berupa kartu SCOR yang disebut *SCORcard* (Nurhasanah & Aspiranti, 2020). Kartu SCOR yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**SCORcard**

No.	Atribut Kinerja	Matriks	Data Aktual	Data Benchmark		
				Superior	Advantage	Parity
1	<i>Reliability</i>	POF	%	%	%	%
2	<i>Responsiveness</i>	OFCT	hari	hari	hari	hari
3	<i>Cost</i>	COGS	%	%	%	%
4	<i>Assets Management</i>	CTCCT	hari	hari	hari	hari

Sumber: Putri & Aspiranti (2019)

Hasil *benchmark* yang diperoleh akan membantu perusahaan untuk mengetahui posisi kinerja perusahaan terhadap perusahaan sejenis (Ranggadara & Sfenrianto, 2020). Besarnya perbedaan dari data *gap* dapat dilihat setelah diketahui besarnya perbedaan kondisi data aktual dan *benchmark*. Penentuan *gap analysis* dilakukan menggunakan metode *the lost gap analysis. Lost Opportunity Measurement* (LOM) hanya digunakan untuk menghitung metrik POF dan COGS (Pitasari & Aspiranti, 2020). Perhitungannya sebagai berikut:

### **LOM untuk metrik POF**

$$\text{Opportunity} = \left( \text{Total Pendapatan} \times \left( 100 - \frac{\text{POF Aktual}}{100} \right) \right) - \left( \text{Total Pendapatan} \times \left( 100 - \frac{\text{POF Target}}{100} \right) \right) \times \text{Laba Kotor}$$

### **LOM untuk metrik COGS**

$$\text{Opportunity} = \left( \text{Total Pendapatan} \times \text{COGS Aktual} - \left( \text{Total Pendapatan} \times \text{COGS Target} \right) \right) \times \text{Laba Kotor}$$

Perhitungan presentase laba kotor, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Laba Kotor} = \frac{\text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Pendapatan}}$$

Hasil perhitungan *opportunity* dan *gap analysis* data aktual dengan data *benchmark* akan disajikan dalam bentuk tabel seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Gap Analysis Data Aktual dengan Kinerja Target**

Atribut Kinerja	Matriks	Data Aktual	Data Target	Gap Analysis	Opportunity
Reliability	POF	%	%	%	
Responsiveness	OFCT	hari	hari	hari	
Cost	COGS	%	%	%	
Assets Management	CTCCT	hari	hari	hari	

Sumber: Nurhasanah & Aspiranti (2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3.**  
**Data Penjualan Beras dan Dedak CV. Beras Puspa Joged Bali 2020**

Periode	Penjualan (Kg)		Total (Kg)
	Beras	Dedak	
Januari	442,295	70,490	512,785
Februari	257,130	40,970	298,100
Maret	393,829	67,995	461,824
April	911,955	107,945	1,019,900
Mei	730,375	151,345	881,720
Juni	938,950	36,426	975,376
Juli	648,095	109,280	757,375
Agustus	552,326	97,310	649,636
September	425,176	55,445	480,621
Oktober	386,103	129,500	515,603
November	570,279	92,360	662,639
Desember	356,124	92,275	448,399
<b>Total</b>	<b>6,612,637</b>	<b>1,051,341</b>	<b>7,663,978</b>

Sumber: Laporan Penjualan CV. Beras Puspa Joged Bali, 2020

Data menunjukkan bahwa penjualan produk beras dan dedak pada tahun 2020 mengalami fluktuasi. Penjualan tertinggi terjadi pada bulan April dengan jumlah 1,019,900 kg. Sedangkan, penjualan terendah terjadi pada bulan Februari dengan jumlah 298,100 kg. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan perhitungan metrik POF dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Perhitungan *Perfect Order Fulfillment***

Periode	Total Penjualan (Kg)	Pesanan Bermasalah (Kg)	<i>Perfect Order Fulfillment</i>
Januari	512,785	-	100%
Februari	298,100	-	100%
Maret	461,824	295	99,93%
April	1,019,900	762	99,92%
Mei	881,720	582	99,93%
Juni	975,376	799	99,91%
Juli	757,375	418	99,94%
Agustus	649,636	54	99,99%
September	480,621	2,171	99,54%
Oktober	515,603	1,394	99,72%
November	662,639	1,009	99,84%
Desember	448,399	1,645	99,63%
<b>Total</b>	<b>7,663,978</b>	<b>9,129</b>	<b>99,88%</b>

Sumber: Data Diolah, 2022

*Responsiveness* (kecepatan merespon) diukur menggunakan metrik *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT). Perhitungan OFCT CV. Beras Puspa Joged Bali dengan menjumlahkan rata-rata waktu siklus produksi aktual untuk semua pesanan di tahun 2020 disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Perhitungan *Order Fulfillment Cycle Time***

Proses	Detail Proses	Waktu
<i>Source Cycle Time</i>	Pengadaan Bahan Baku	1 hari
<i>Make Cycle Time</i>	Produksi	1 hari
<i>Deliver Cycle Time</i>	Pesanan Diantar	1 hari
<b>Total</b>		<b>3 hari</b>

Sumber: Wawancara dengan Kepala Bagian Produksi, 2022

*Cost* (biaya) diukur menggunakan metrik *Cost of Goods Sold* (COGS). Berdasarkan hasil perhitungan metrik COGS CV. Beras Puspa Joged Bali berdasarkan data bahan baku produksi tahun 2020 diperoleh nilai 86%.

*Asset management* (manajemen aset) diukur menggunakan metrik *Cash-to-Cash Cycle Time* (CTCCT). Hasil perhitungan diperoleh nilai CTCCT sebesar 20 hari.

**Tabel 6.**  
**Hasil Perhitungan Data Aktual Kinerja Rantai Pasok CV. Beras Puspa Joged Bali 2020**

No.	Atribut Kinerja	Metrik	Data Aktual
1	<i>Reliability</i>	POF	99,88%
2	<i>Responsiveness</i>	OFCT	3 hari
3	<i>Cost</i>	COGS	86%
4	<i>Asset Management</i>	CTCCT	20 hari

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja rantai pasok CV. Beras Puspa Joged Bali tahun 2020 dapat dilihat untuk metrik kinerja POF menghasilkan nilai 99,88%, metrik OFCT dengan nilai 3 hari, metrik COGS dengan nilai 86%, dan metrik CTCCT dengan nilai 20 hari.

**Tabel 7.**  
**Perbandingan Data Aktual dengan Data *Benchmark***

No.	Atribut Kinerja	Metrik	Data Aktual	Data Target <i>Benchmark</i>		
				<i>Superior</i>	<i>Advantage</i>	<i>Parity</i>
1	<i>Supply Chain Reliability</i>	POF	99,88%	100%	97%	95%
2	<i>Supply Chain Responsiveness</i>	OFCT	3 hari	≤ 3 hari	3 hari	≥ 3 hari
3	<i>Supply Chain Cost</i>	COGS	86%	64%	86%	99%
4	<i>Supply Chain Asset Management</i>	CTCCT	20 hari	126 hari	211 hari	241 hari

Sumber: Data Diolah, 2022

Setiap metrik akan ditentukan posisi kinerja targetnya sesuai data *benchmark*. Untuk metrik POF ditargetkan memiliki kinerja pada posisi *superior*, dan metrik OFCT memiliki target kinerja pada posisi *advantage*. Hal ini sejalan dengan tujuan utama bisnis perusahaan untuk menghasilkan produk berkualitas sekaligus memberikan pelayanan terbaik pada konsumen. Untuk metrik COGS dan CTCCT ditargetkan memiliki kinerja pada posisi *superior*. Kedua metrik tersebut sesuai untuk merepresentasikan tujuan bisnis perusahaan yang kedua, yaitu perusahaan ingin memaksimalkan profit yang diperoleh.

Selanjutnya dilakukan penentuan *gap analysis* untuk menghitung perbedaan kondisi aktual perusahaan dengan kondisi yang ditargetkan (Prastyo & Aspiranti, 2020), dengan menggunakan metode *the lost gap analysis*.

**Tabel 8.**  
**Perhitungan *Opportunity* untuk Metrik POF**

Keterangan	Perhitungan
Total Pendapatan	Rp 66,075,560,000
POF Aktual	99,88%
POF Target	100%
Total Pendapatan x ((100 – POF Aktual)/100) (a)	Rp 79,290,672
Total Pendapatan x ((100 – POF Target)/100) (b)	0
Selisih (a) dan (b)	Rp 79,290,672
Laba Kotor	14%
Laba Kotor x Selisih (a) dan (b)	Rp 11,100,694

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil perhitungan *opportunity* pada metrik POF menghasilkan tambahan pada pendapatan perusahaan sejumlah Rp 11,100,694 jika perusahaan mampu mencapai nilai kinerja yang ditargetkan.

**Tabel 9.**  
**Perhitungan *Opportunity* untuk Metrik COGS**

Keterangan	Perhitungan
Total Pendapatan	Rp 66,075,560,000
COGS Aktual	86%
COGS Target	64%
Total Pendapatan x COGS Aktual (a)	Rp 56,824,981,600
Total Pendapatan x COGS Target (b)	Rp 42,288,358,400
Selisih (a) dan (b)	Rp 14,536,623,200
Laba Kotor %	14%
Laba Kotor x Selisih	Rp 2,035,127,248

Sumber: Data Diolah, 2022

Perhitungan *opportunity* pada metrik COGS menghasilkan nilai sejumlah Rp 2,035,127,248 jika perusahaan mampu mencapai nilai kinerja yang ditargetkan. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan *opportunity* data aktual perusahaan dengan kinerja target.

**Tabel 10.**  
**Gap Analysis Data Aktual dengan Kinerja Target**

Atribut Kinerja	Metrik	Data Aktual	Data Target	Gap Analysis	Opportunity
Supply Chain Reliability	POF	99,88%	100%	0,12%	Rp 11,100,694
Supply Chain Responsiveness	OFCT	3 hari	3 hari	0	Mempertahankan kinerja produksi
Supply Chain Cost	COGS	86%	64%	22%	Rp 2,035,127,248
Supply Chain Asset Management	CTCCT	20 hari	126 hari	-106 hari	Mempertahankan kinerja pengelolaan aset

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil perhitungan metrik POF menghasilkan nilai rata-rata 99,88% dengan nilai yang cukup konsisten di setiap bulannya. Hasil terendah yaitu pada bulan September 2020 dengan nilai 99,54% dengan jumlah retur penjualan terbanyak. Hasil tertinggi yaitu pada bulan Januari dan Februari 2020 dengan nilai masing-masing 100%. Untuk metrik ini, semakin tinggi nilainya maka menunjukkan kinerja rantai pasok perusahaan yang semakin baik dalam pemenuhan kebutuhan konsumen (Handayani *et al.*, 2019). Hasil perhitungan *gap analysis* dan *opportunity*, diperoleh hasil bahwa *gap* untuk metrik POF adalah 0,12%, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah baik walaupun belum mencapai kinerja target. Seperti halnya penelitian Rizqita (2020), Pitasari & Aspiranti (2020), dan Sinaga *et al.* (2021) yang memperoleh hasil nilai POF masih di bawah kinerja target, sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali terhadap kinerja pemenuhan pesanan konsumen.

Hasil perhitungan metrik OFCT menunjukkan hasil bahwa rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk memproduksi yaitu selama 3 hari. Semakin rendah rata-rata waktu yang diperlukan untuk memproduksi menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik (Prastyo & Aspiranti, 2020). Nilai *gap* metrik OFCT terhadap data *benchmark* sebesar 0 hari, artinya perusahaan sudah mampu mencapai kinerja yang ditargetkan. Sejalan dengan penelitian Prastyo & Aspiranti (2021) dan Listiawan & Koesdiningsih (2018) yang memperoleh nilai kinerja sesuai dengan kinerja yang ditargetkan, sehingga perusahaan perlu mempertahankan kinerja saat ini.

Hasil perhitungan metrik COGS memperoleh hasil rata-rata 86% dari total penjualan yang terjadi pada tahun 2020. Metrik ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengeluarkan biaya produksi sekecil mungkin (Auliyasari, 2020). Semakin kecil hasil perhitungannya menunjukkan kinerja yang semakin baik, begitu sebaliknya. Nilai *gap* untuk metrik COGS sebesar 22% yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mencapai nilai kinerja yang ditargetkan untuk menekan biaya produksi. Sejalan dengan penelitian Pitasari & Aspiranti (2020), Rizqita (2020), dan Prastyo & Aspiranti (2021) yang memperoleh nilai metrik COGS masih di bawah kinerja target, sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi untuk mengefisienkan biaya produksi.

Hasil perhitungan metrik CTCCT yang memperoleh hasil 20 hari. Hasil metrik ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi uang yaitu selama 20 hari. Semakin kecil waktu rata-rata yang dibutuhkan metrik ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Pitasari & Aspiranti, 2020). Metrik CTCCT memiliki nilai *gap* -106 hari, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah mencapai kinerja target, sehingga perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kinerja saat ini. Hasil serupa juga

diperoleh pada penelitian Putri & Aspiranti (2019), Fitrianti dkk. (2020), dan Auliyasari (2020), sehingga perusahaan harus mempertahankan kinerja saat ini karena sudah mencapai kinerja target.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut. Kinerja *supply chain reliability* pada CV. Beras Puspa Joged Bali yang diukur menggunakan metrik *Perfect Order Fulfillment* (POF) memiliki nilai sebesar 99,88% dan berada pada posisi antara *superior* dan *advantage* terhadap data *benchmark*. Metrik ini memiliki kinerja target sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa kinerja *reliability* perusahaan sudah baik namun belum mencapai nilai kinerja yang ditargetkan sehingga masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan masih terdapat pengembalian produk yang terjadi di setiap bulannya. Kinerja *supply chain responsiveness* CV. Beras Puspa Joged Bali yang diukur menggunakan metrik *Order Fulfillment Cycle Time* (OFCT) memiliki nilai kinerja 3 hari dan berada pada posisi *advantage* terhadap data *benchmark*. Dengan kinerja target 3 hari, menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu mencapai kinerja yang ditargetkan. Hal ini ditunjukkan dengan waktu pemenuhan pesanan yang sudah efisien serta kelancaran aliran informasi yang terjadi sehingga meminimalisir terjadinya banyak waktu tenggang. Kinerja *supply chain cost* CV. Beras Puspa Joged Bali yang diukur menggunakan metrik *Cost of Goods Sold* (COGS) memiliki nilai 86% dan berada pada posisi *advantage* terhadap data *benchmark*. Metrik ini memiliki kinerja target sebesar 64%, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mencapai nilai kinerja target. Hal ini disebabkan karena nilai harga pokok penjualan perusahaan yang masih cukup tinggi. Kinerja *supply chain asset management* yang diukur menggunakan metrik *Cash to Cash Cycle Time* (CTCCT) memiliki nilai kinerja sebesar 20 hari dan berada pada posisi *superior* terhadap data *benchmark*. Metrik ini memiliki kinerja target sebesar 126 hari, menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu mencapai kinerja target. Hal ini ditunjukkan dengan aliran uang dan barang pada perusahaan yang cukup lancar.

Perusahaan diharapkan dapat mengurangi jumlah stok bahan baku maupun barang jadi dan selalu mengawasi seluruh proses produksi hingga produk sampai kepada konsumen, agar kualitas produk yang didistribusikan tetap terjaga dan dapat meminimalisir terjadinya pengembalian produk. Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya saat ini dan terus melakukan upaya untuk mencapai kinerja yang lebih baik, dapat mengevaluasi kembali biaya produksi yang dikeluarkan, serta mempertahankan kinerja saat ini dan melakukan upaya peningkatan agar nilai dari metrik CTCCT ini menjadi lebih kecil sehingga aset yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk seluruh kegiatan operasional.

## REFERENSI

- Auliyasari, V. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Produk Piyama Anak Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) di TJ Collection Bandung. *Prosiding Manajemen*, 6 (2), hal. 723–727.
- Fitrianti, S. A., Muhardi, & Adwiyah, R. (2020). Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok Produk Sepatu Kulit Pria dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operatios Reference (SCOR) Pada CV. Britanindo Bandung. *Prosiding Manajemen*, 6 (2), hal. 750–753.
- Hafi, M. (2021). The Influence of Supply Chain Management on Company Performance Through Competitive Advantage as an Intervening Variable (Study at PT Berlian Gresik - Indonesia). *DIE : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 12 (2), pp. 50–60.
- Handayani, S., Affandi, M. I., & Irawati, L. (2019). Identifying Supply Chain Performance of Organic Rice in Lampung. *International Journal of Applied Business and International Management*, 4 (2), pp. 49–56.

- Herlina, R., Muhardi, & Mustika, A. (2020). Analisis Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) Pada Produk Hanjuang di CV. Cihanjuang Inti Teknik (CINTEK) Cimahi. *Jurnal Prosiding Manajemen*, 6 (2), hal. 1030–1035.
- Jamaludin, M. (2021). The Influence of Supply Chain Management on Competitive Advantage and Company Performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 9, pp. 696–704.
- Listiawan, I., & Koesdiningsih, N. (2018). Analisis Pengendalian Rantai Pasok dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation References (SCOR) untuk Memaksimalkan Profit (Studi Kasus: Umkm S12 Headwear Bandung). *Prosiding Manajemen*, 4 (2), hal. 678–684.
- Nurhasanah, S., & Aspiranti, T. (2020). Analisis Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Pada Komoditi Ubi Jalar dengan Menggunakan Metode SCOR di PT. Bimandiri Agro Sedaya. *Prosiding Manajemen*, 6 (2), hal. 728–733.
- Nursyamsiah, S., & Syah, N. F. (2019). The Impact of Supply Chain Management Practices and Supply Chain Integration on Company Performance Mediated by Competitive Advantage (Empirical Study on Cabbage Agribusiness in Bandungrejo Village, Magelang, Indonesia). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 8 (4), pp. 333–350.
- Paul, J. (2014). *Panduan Penerapan Transformasi Rantai Suplai dengan Model SCOR*. Jakarta Pusat: Penerbit PPM.
- Pitasari, T., & Aspiranti, T. (2020). Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok Hortikultura Tomat dengan Menggunakan Metode SCOR di PT. Dailygreen Bandung. *Prosiding Manajemen*, 6 (2), hal. 739–744.
- Prastyo, R. H., & Aspiranti, T. (2020). Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pada Tahu Pukis dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) di CV. NJ Food Industries Kota Bandung. *Prosiding Manajemen*, 6 (2), hal. 908–915.
- Pujawan, I. N., & Er, M. (2017). *Supply Chain Manajemen* (Edisi 3). Yogyakarta: ANDI.
- Putri, A. P. R., & Aspiranti, T. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Manajemen Rantai Pasok pada Produk Susu Perah Menggunakan Metode SCOR di Koperasi Peternak Susu Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang. *Prosiding Manajemen*, 5 (2), hal. 1078–1087.
- Ranggadara, I., & Sfenrianto. (2020). Analytical Hierarchy Process as Decision Support System in SCOR Model. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 9 (5), pp. 1895–1898.
- Rizqita, O. D. (2020). Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok Produk Kecap dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR) di Perusahaan Kecap Cap Jago Parigi Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Manajemen*, 6 (2), hal. 734–738.
- Said, A. I., Soedjarwo, B. A., Benarto, C. L., Lembito, H., Satria, R., & Soerjo, W. (2006). *Produktivitas dan Efisiensi dengan Supply Chain Management*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Sinaga, D., Madelan, S., & Badawi, A. (2021). Analysis Supply Chain Management Performance Using SCOR Method in Compressor Distributor Company at PT. Pola Petro Development. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6 (2), pp. 91–102.
- Wulandari, Sari, R. N., & L, A. A. (2016). Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ekonomi/XXI*, 3, hal. 462–479.